

**PENGARUH *DIGITAL PAYMENT*, LITERASI KEUANGAN
DIGITAL, DAN KEAMANAN TERHADAP KESIAPAN GEN-Z
DALAM MENGGUNAKAN PEMBAYARAN *CENTRAL BANK
DIGITAL CURRENCY* (CBDC)**

**(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

AKHMAD FARUN MUFLI

NIM: 40222173

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

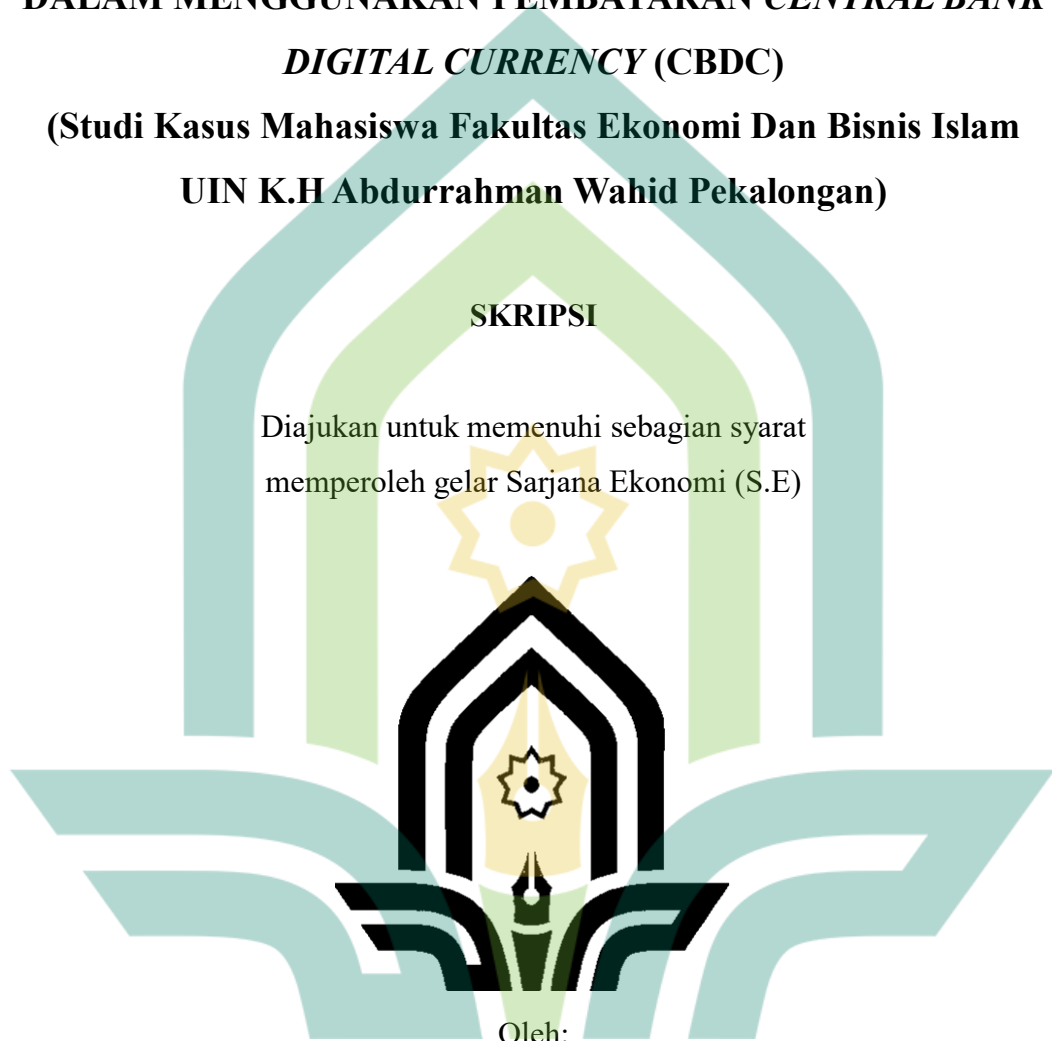
2026

**PENGARUH *DIGITAL PAYMENT*, LITERASI KEUANGAN
DIGITAL, DAN KEAMANAN TERHADAP KESIAPAN GEN-Z
DALAM MENGGUNAKAN PEMBAYARAN *CENTRAL BANK
DIGITAL CURRENCY* (CBDC)**

**(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

AKHMAD FARUN MUFLI

NIM: 40222173

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Farun Mufli

NIM : 40222173

Judul Skripsi : Pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan Digital dan Keamanan Terhadap Kesiapan Gen-Z dalam Mengadopsi Pembayaran Central Bank *Digital Currency* (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Juni 2026

Yang menyatakan



Akhmad Farun Mufli
NIM. 40222173

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Akhmad Farun Mufli

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Akhmad Farun Mufli

NIM : 40222173

Judul Skripsi: Pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan Digital dan Keamanan Terhadap Kesiapan Gen-Z dalam Mengadopsi Pembayaran Central Bank *Digital Currency* (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2026

Pembimbing



Rohmad Abidin, M. Kom.
NIP. 1988010620201210006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 KAJEN Pekalongan, www.febi.uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Akhmad Farun Mufli
NIM : 40222173
Judul Skripsi : Pengaruh *Digital Payment*, Literasi Keuangan Digital,
dan Keamanan Terhadap Kesiapan Gen-Z dalam
Menggunakan Pembayaran Central Bank Digital
Currency (CBDC) (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)
Dosen Pembimbing : Rohmad Abidin, M. Kom.

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 10 Juli dan dinyatakan **LULUS**
serta di terima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S.E.).

Dewan Penguji

Penguji I

Happy Sista Devy, M.M
NIP. 199310142018012003

Penguji II

Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I.
NIP. 198402222019031003

Pekalongan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Tidak akan Allah halangi, jika sesuatu itu pantas untukmu”

“Ya itulah guys ya apapun yang kita lihat itu kepastian belum tentu itu jawaban, ingat teman-teman di suatu perjalanan pasti akan ada rintangan yang terlihat dengan mata yang jelas, kalian harus siapin bekal. Kegagalan Itu adalah menuju

kesuksesan”

(obby)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau temen-temen merasa gagal dalam mencapai mimpi. Jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

(Windah Basudara)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ‘ala kulli hal, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, serta ucapan terima kasih dan tanda cinta dari penulis skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Abdul Ghofar dan Ibu Zumrotun, terima kasih atas setiap pengorbanan, kerja keras, dan doa yang tidak pernah terputus demi masa depan penulis. Keterbatasan pendidikan yang kalian tempuh tidak pernah menjadi penghalang untuk terus mengusahakan kebutuhan, mendidik, membimbing, serta memberikan kasih sayang dan dukungan terbaik dengan penuh keikhlasan. Cinta, ketulusan, dan doa kalian menjadi kekuatan terbesar yang mengantarkan penulis mampu bertahan dalam setiap proses, hingga akhirnya menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar Sarjana Ekonomi.
2. Kakakku tersayang, kakak reza maulana terimakasih atas motivasi yang diberikan, atas semua support yang diberikan dan atas bimbingannya baik materi maupun finansial karena sampai tahap ini saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya untuk mendapatkan gelar sarjana
3. Almamater yang saya cintai, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang sebagai tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan diri dalam bidang Perbankan Syariah.
4. Dosen Pembimbing, Rohmad Abidin, M.Kom. terima kasih atas bimbingan, arahan, serta kesabaran dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini. Saya sangat bersyukur dapat dibimbing oleh Bapak.
5. Dosen Wali, Ibu Ulfa Kurniasih. M.Hum. terima kasih atas bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan. Kehadiran dan motivasi Ibu sangat

berarti dalam perjalanan akademik saya.

6. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih atas segala ilmu dan semangat yang diberikan kepada kami untuk menyelesaikan studi ini.
7. HMPS Perbankan Syariah, SEMA FEBI, dan PMII, terima kasih kepada sahabat/i dan teman-teman di organisasi tersebut karena telah menemani proses saya sejak menjadi mahasiswa baru hingga di akhir semester ini yang tiada henti memberikan pengalaman, relasi, dan ilmu yang sangat berharga.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka, memberikan semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan melepas penat di tengah kesibukan akademik.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama perkuliahan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri Akhmad Farun Mufli, saya yang pernah merasa lelah, yang berkali-kali mempertanyakan kemampuan diri, dan betul adanya statmentnya yang mengatakan bahwa skripsi terasa lebih berat dari 140 sks yang dijalani tetapi tetap memilih untuk melanjutkan. Hari ini bukan hanya tentang selesainya skripsi, tetapi tentang bukti bahwa mampu melewati setiap kesulitan dalam hidup, dan setiap kesulitan pasti ada kemudahan yang sudah lebih dari cukup untuk dibanggakan.

ABSTRAK

AKHMAD FARUN MUFLI, Pengaruh *Digital Payment*, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan Terhadap Kesiapan Gen-Z Dalam Menggunakan Pembayaran *Central Bank Digital Currency* (CBDC) (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran menuju era ekonomi digital. Salah satu inovasi yang sedang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah *Central Bank Digital Currency* (CBDC) atau Rupiah Digital. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna awal CBDC. Namun, tingkat kesiapan Generasi Z dalam Menggunakan CBDC dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital payment, literasi keuangan digital, dan keamanan terhadap kesiapan Gen-Z dalam Menggunakan pembayaran *Central Bank Digital Currency* (CBDC).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 98 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran CBDC. Literasi keuangan digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran CBDC. Selain itu, keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran CBDC. Secara simultan, digital payment, literasi keuangan digital, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran CBDC.

Kata Kunci: *Digital Payment*, Literasi Keuangan Digital, Keamanan, Kesiapan Gen-Z, *Central Bank Digital Currency* (CBDC).

ABSTACK

AKHMAD FARUN MUFLI, Pengaruh *Digital Payment*, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan Terhadap Kesiapan Gen-Z Dalam Menggunakan Pembayaran *Central Bank Digital Currency* (CBDC) (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)

The development of digital technology has driven the transformation of the payment system towards the era of the digital economy. One of the innovations being developed by Bank Indonesia is the Central Bank Digital Currency (CBDC) or Digital Rupiah. As a generation that grew up in the digital era, Generation Z has great potential to become early adopters of CBDCs. However, Generation Z's readiness level in adopting CBDCs is influenced by various factors. This study aims to analyze the influence of digital payments, digital financial literacy, and security on Gen-Z's readiness to adopt Central Bank Digital Currency (CBDC) payments.

This study uses a quantitative approach with a survey method. The research population is students of the Faculty of Islamic Economics and Business UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. The sampling technique used purposive sampling with a total of 98 students. Data were collected through questionnaire deployment and analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and determination coefficients with the help of the IBM SPSS Statistics program.

The results of the study show that digital payments have a positive and significant effect on Gen-Z's readiness to adopt CBDC payments. Digital financial literacy also has a positive and significant effect on Gen-Z's readiness to adopt CBDC payments. In addition, security has a positive and significant effect on Gen-Z's readiness to adopt CBDC payments. Simultaneously, digital payments, digital financial literacy, and security have a significant impact on Gen-Z's readiness to adopt CBDC payments.

Keywords: *Digital Payment, Digital Financial Literacy, Security, Gen-Z Readiness, Central Bank Digital Currency (CBDC)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh *Digital Payment*, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan terhadap Kesiapan Gen-Z dalam Menggunakan CBDC (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)." Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, saya sampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh Khafidz Ma'shum, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Tamamudin, S.E., M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Drajat Stiawan, M.Si., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Rohmad Abidin, M.Kom. selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga dalam

penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Ulfa Kurniasih, M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, serta materiil yang tak ternilai harganya.
8. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah dan Keuangan Syariah. Akhir kata, saya berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

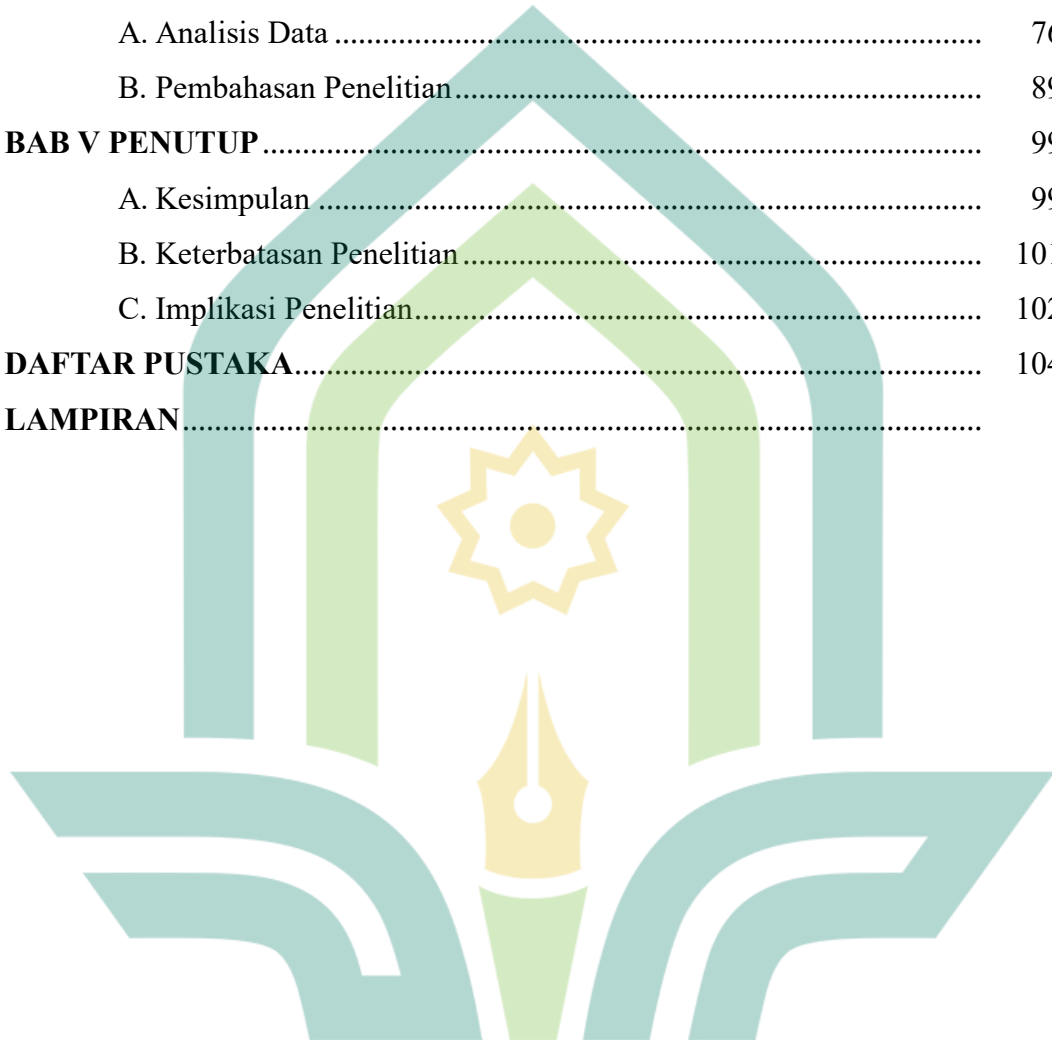
Pekalongan, 10 Juni 2026

Akhmad Farun Mufli

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Landasan Teori	20
B. Kajian Pustaka.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Pendekatan Penelitian	60
C. Setting Penelitian.....	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian	61
E. Variabel dan Indikator Penelitian	63

F. Teknik Pengumpulan Data	65
G. Analisis Data	68
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	76
A. Analisis Data	76
B. Pembahasan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Keterbatasan Penelitian	101
C. Implikasi Penelitian.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ - žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَؤُلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

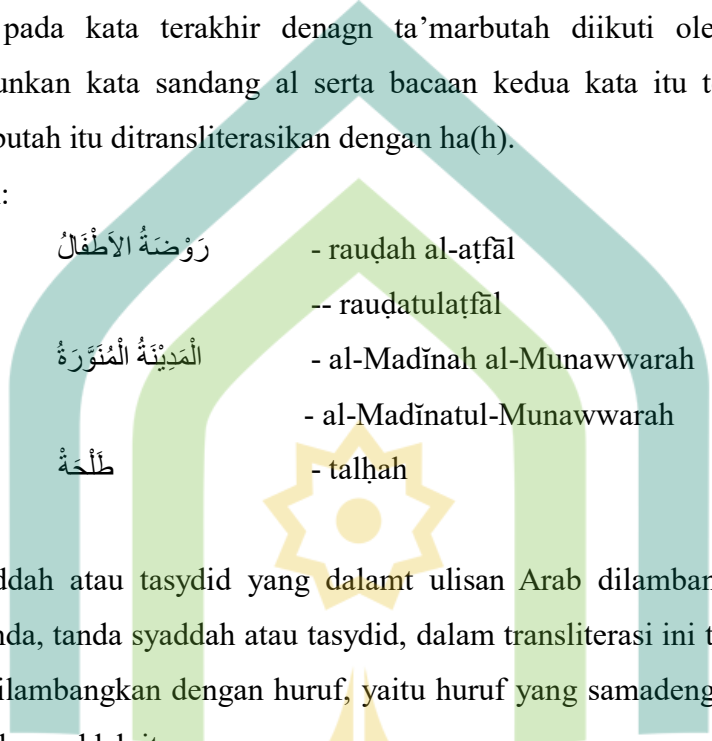
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

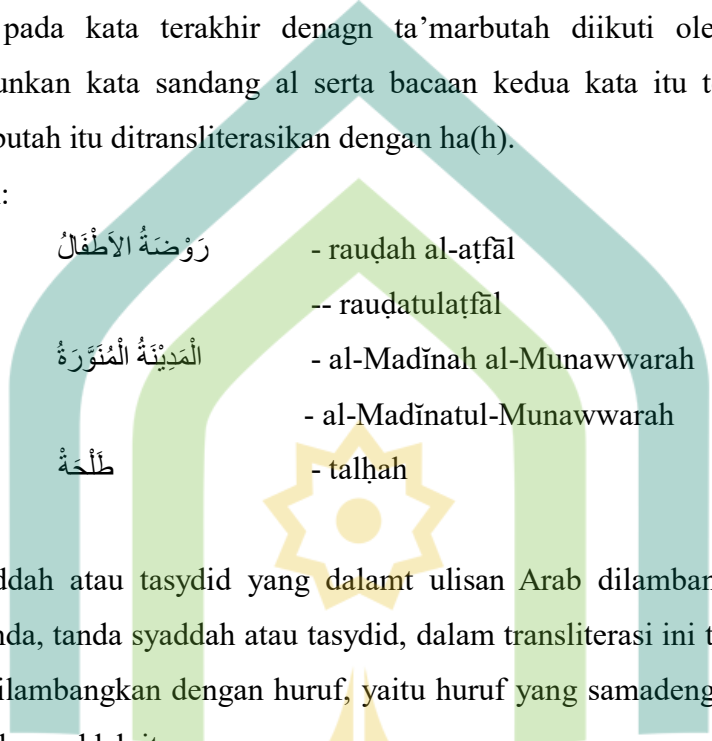


رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl -- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah - al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

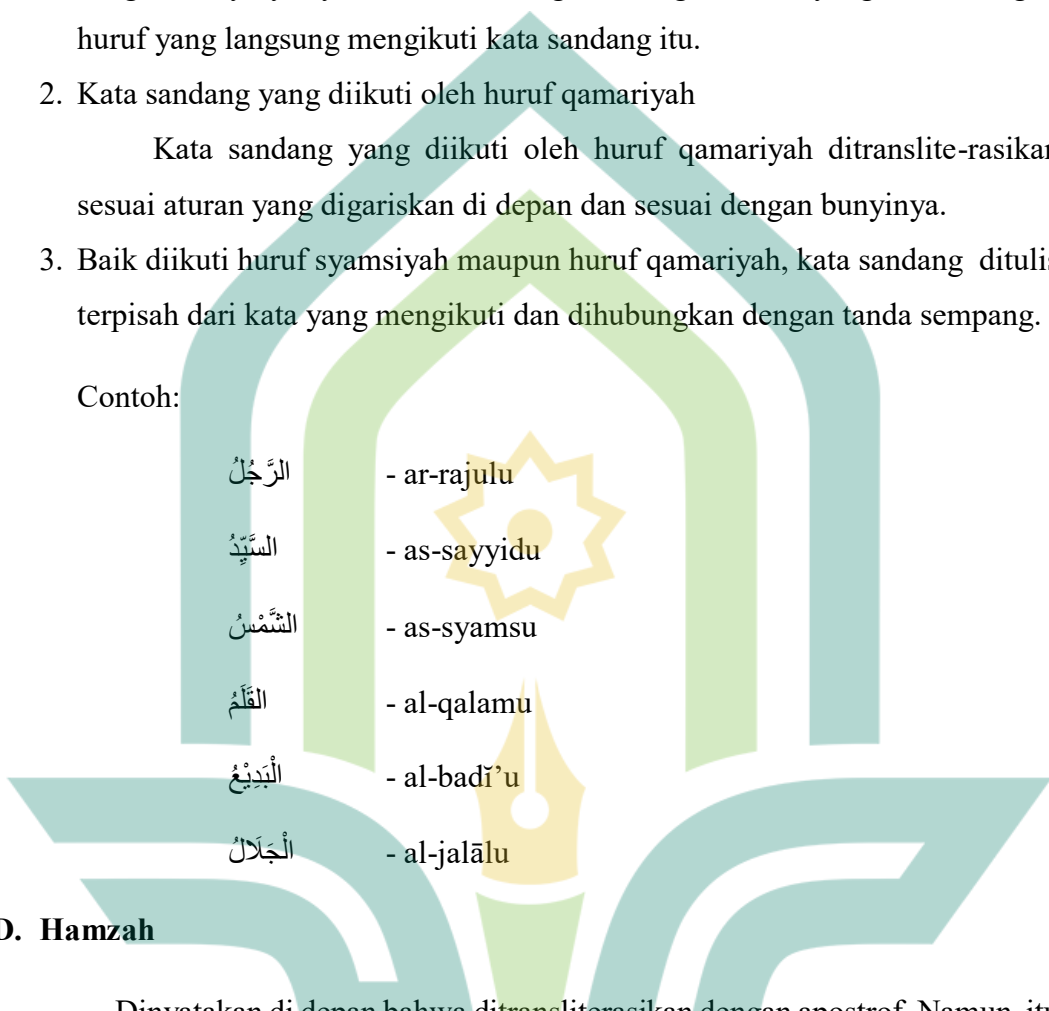
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
الْبَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭa’a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti

manistaṭa’a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsil
allaḏi bibakkat amubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramaḍān al-laḏi unzila fih al-
Qur'ānu

Syahru Ramaḍān al-laḏi unzila fihil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhabikullisyai'in 'alīm

G. Tajwid

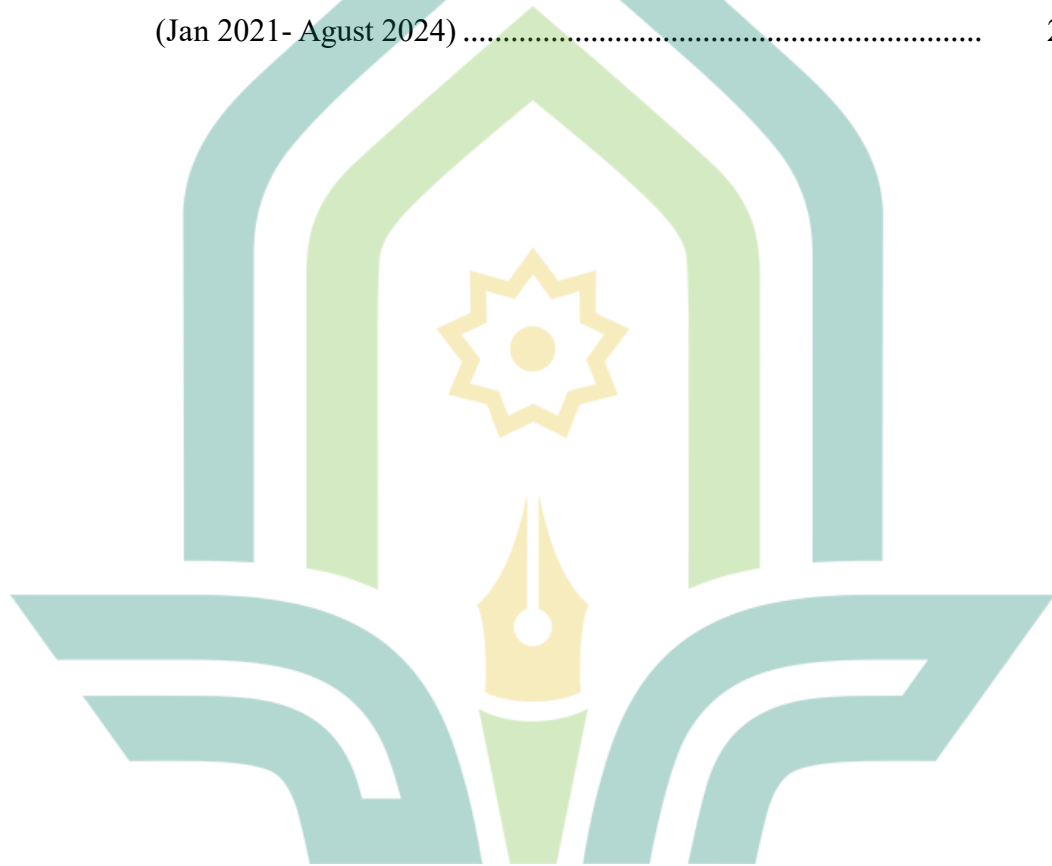
Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan CBDC dan Aset Kripto	43
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	44
Tabel 3.1 Indikator Variabel.....	64
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	76
Tabel 4. 2 Usia.....	77
Tabel 4.3 Program Studi.....	78
Tabel 4.4 Uji Validitas.....	79
Tabel 4.5 Uji Realibitas.....	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	84
Tabel 4.10 Hasil Uji t	86
Tabel 4.11 Hasil Uji F	87
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Metode Pembayaran Digital saat Belanja di E-Commerce Terfavorit (2024).....	1
Gambar 1.2 Grafik Volume dan nilai transaksi uang elektronik (Jan 2021- Agust 2024)	2



DAFTAR LAMPIRAN

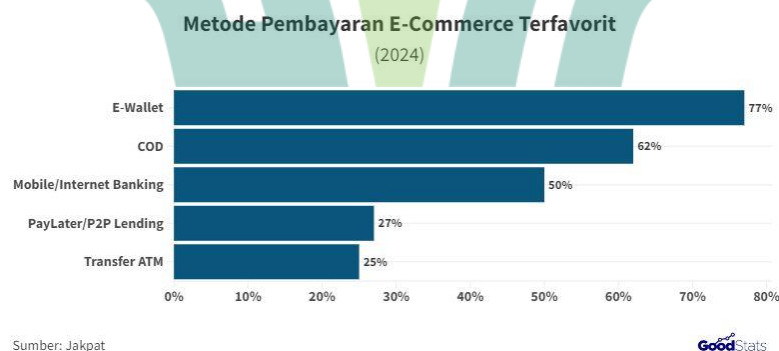
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	I
Lampiran 2 Data Mentah Penelitian	VI
Lampiran 3 Hasil Output Statistik Deskriptif	XVI
Lampiran 4 Hasil Output Uji Instrumen	XVIII
Lampiran 5 Hasil Output Uji Asumsi Klasik	XX
Lampiran 6 Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda	XXII
Lampiran 7 Hasil Output Uji Hipotesis	XXIII
Lampiran 8 R Tabel.....	XXIV
Lampiran 9 T Tabel	XXVI
Lampiran 10 F Tabel	XXVII
Lampiran 11 Surat Pengantar Penelitian.....	XXVIII
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian	XXIX
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	XXX
Lampiran 14 Dokumentasi.....	XXXI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

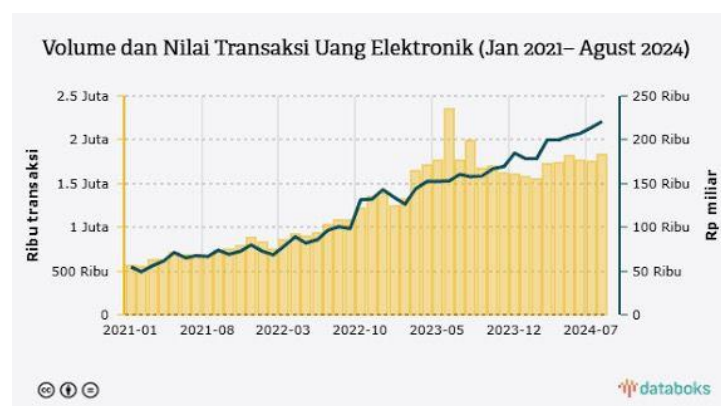
Di era digital saat ini, transaksi jual beli di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi informasi yang diikuti oleh semakin luasnya akses internet telah mengubah cara masyarakat melakukan aktivitas jual beli. Saat ini transaksi lebih fleksibel tidak hanya pada pasar tradisional, tetapi juga berlangsung melalui berbagai platform digital yang menawarkan kemudahan dan efisiensi. Dalam praktiknya, masyarakat dapat mengenakan metode transaksi tunai maupun non-tunai. Transaksi tunai dilaksanakan dengan memanfaatkan uang kartal berupa uang kertas dan logam yang diliris dengan Bank Indonesia. pemakaian elemen transaksi non-tunai semakin meningkat melewati bermacam layanan misalnya kartu debit, aplikasi dompet digital, serta mekanisme transaksi melewati QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) (Susilowati et al., 2025).



Gambar 1.1 Grafik Metode Pembayaran Digital saat Belanja di E-Commerce Terfavorit (2024)
Sumber: Jakpat 2024

Mengacu pada data yang tertera dalam Gambar 1.1 di atas, sebagaimana dimuat dalam tulisan Jakpat, e-wallet menjadi sarana transaksi yang paling digemari, dengan pangsa penggunaan mencapai 77%. Di sisi lain, metode pembayaran secara tunai maupun COD menduduki posisi kedua, dengan catatan 42% konsumen menggunakannya dalam rentang waktu setahun terakhir. Mobile/Internet Banking menempati urutan ketiga, digunakan oleh persentase 50% konsumen. paylater/p2p lending menyusul di urutan keempat dengan persentase 27%. Sedangkan urutan terbawah yaitu transfer ATM dengan persentase 25%. (Yonatan, 2024).

Secara umum, penggunaan metode pembayaran digital di Indonesia selama periode 2023 hingga 2024 menunjukkan pertumbuhan sebesar 0,8%. Kondisi tersebut mencerminkan meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap instrumen transaksi non-tunai yang menghadirkan kepraktisan serta efisiensi dalam bertransaksi. Kehadiran trobosan pada sektor pembayaran diharapkan mampu meningkatkan efektivitas berbagai aktivitas ekonomi. Sejalan dengan perkembangan tersebut, bank sentral juga mulai memperkenalkan dan mengembangkan sistem Central Bank Digital Currency sebagai bagian dari transformasi sistem pembayaran nasional (Mutiara et al., 2024).



**Gambar 1.2 Grafik Volume dan nilai transaksi uang elektronik
(Jan 2021- Agust 2024)**

Sumber: Katadata Media Network (Databoks)

Pada Gambar 1.2 di atas, Data yang diliris oleh Katadata Media Network menunjukkan adanya pertumbuhan yang konsisten pada volume nilai transaksi uang elektronik di Indonesia sepanjang periode 2018 sampai 2024. Pada tahun 2018, nilai transaksi uang elektronik tercatat sebanyak 330 juta transaksi dengan nilai senilai 5,19 triliun rupiah. Angka tersebut bertransformasi pertumbuhan dari periode ke periode. Periode 2021, volume transaksi hampir mencapai 5,45 miliar transaksi dengan nilai nominal senilai 305 triliun rupiah. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat semakin menjadikan uang elektronik sebagai instrumen pembayaran utama dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Perkembangan yang lebih signifikan terlihat pada Agustus 2024 saat transaksi uang elektronik mencatatkan volume senilai 13,7 miliar transaksi transaksi dengan angka transaksi sebesar 1,6 kuadriliun rupiah. Pertumbuhan tersebut menunjukkan semakin kuatnya penggunaan instrumen pembayaran digital di Indonesia serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran berbasis teknologi (Viva Budy Kusnandar, 2024).

Jenis Pembayaran Digital	Jumlah Pengguna	Tahun	Sumber
--------------------------	-----------------	-------	--------

<i>Mobile Banking</i>	±145 juta pengguna	2024	Bank Indonesia (2024)
QRIS	±55 juta pengguna	2024	Bank Indonesia (2024)
<i>E-Wallet</i> (pengguna aktif)	±200 juta pengguna	2024	Jakpat (2024)

Pada tabel diatas, Bank Indonesia melaporkan bahwa jumlah pengguna QRIS terus mengalami peningkatan dan telah mencapai sekitar 55 juta pengguna pada tahun 2024, dengan lebih dari 35 juta merchant yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Capaian tersebut menunjukkan semakin luasnya adopsi sistem pembayaran digital oleh masyarakat maupun pelaku usaha di Indonesia (Bank Indonesia, 2024).

Selain QRIS, penggunaan dompet digital (*e-wallet*) juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan laporan Jakpat, Indonesia memiliki sekitar 200 juta pengguna aktif dompet digital, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan pasar pembayaran digital terbesar di kawasan Asia Tenggara. Tingginya penggunaan dompet digital tersebut didorong oleh semakin berkembangnya layanan seperti GoPay, DANA, ShopeePay, OVO, dan LinkAja yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi dalam kehidupan sehari-hari (Jakpat, 2024).

Meningkatnya penggunaan mobile banking, e-wallet, dan QRIS menunjukkan bahwa pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut menjadi dasar yang

kuat untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital.

Transformasi digital yang terjadi secara global telah mendorong banyak negara untuk mengembangkan macam inovatif mata uang digital yang diliris oleh bank sentral atau Central Bank Digital Currency. Kehadiran CBDC menjadi isu strategis karena berpotensi memberikan pengaruh terhadap efektivitas kebijakan moneter, peningkatan inklusi keuangan, efisiensi sistem pembayaran, serta stabilitas sistem keuangan suatu negara. Di Indonesia, pengembangan CBDC diwujudkan melalui inisiatif Rupiah Digital yang dikembangkan dalam Proyek Garuda. Program tersebut mencakup penyusunan arsitektur teknologi serta skenario penggunaan untuk kebutuhan wholesale maupun retail (Laporan *Proof of Concept (PoC) Wholesale Rupiah Digital Cash Ledger*, 2024).

Bank Indonesia mendefinisikan Rupiah Digital sebagai representasi digital dari mata uang rupiah yang dikeluarkan langsung oleh otoritas moneter, dengan status legal sebagai sarana pembayaran yang sah di Indonesia. Oleh karena itu, Rupiah Digital memiliki kedudukan yang setara uang tunai karena merupakan kewajiban langsung bank sentral, bukan bentuk simpanan pada bank komersial. Karakteristik tersebut memaparkan bahwa CBDC merupakan inovasi dalam bidang moneter yang tetap mempertahankan kedaulatan mata uang nasional di tengah percepatan ekonomi digital (Susilowati et al., 2025).

Tidak hanya itu, pengadaan Rupiah Digital turut menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan Blueprint Sistem transaksi Indonesia 2030, yang mengusung visi sistem pembayaran yang aman, efisien, dan saling

terintegrasi (Hermawan, 2025). Konsekuensinya, fungsi CBDC tidak sekadar sebagai kanal pembayaran, tetapi juga berperan sebagai perangkat strategis untuk mempertahankan keseimbangan dan stabilitas keuangan di Indonesia.

Dalam penerapannya, CBDC dirancang menyerupai layanan pembayaran digital yang telah dikenal masyarakat seperti mobile banking maupun dompet elektronik. Perbedaannya terletak pada tingkat keamanan dan legitimasi yang lebih tinggi karena seluruh sistem berada dalam pengawasan bank sentral. Pengguna dapat mengakses Rupiah Digital melalui dompet digital yang disediakan oleh lembaga keuangan yang bekerja sama dengan Bank Indonesia. Melalui fasilitas tersebut, masyarakat dapat menyimpan saldo Rupiah Digital yang memiliki nilai setara dengan uang fisik dalam rasio satu banding satu sehingga tidak memerlukan proses konversi tambahan. Melalui dompet digital tersebut, pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas transaksi secara langsung, baik untuk pembayaran barang dan jasa, transfer dana antar pengguna, maupun pembayaran berbagai tagihan. Seluruh transaksi diproses secara real-time sehingga mampu meningkatkan kecepatan serta efisiensi dalam sistem keuangan digital. Karakteristik tersebut memaparkan bahwa CBDC dirancang sebagai solusi untuk mempercepat aktivitas transaksi sekaligus mendukung perkembangan ekonomi digital yang semakin dinamis (Rojabi, 2025).

Selain memberikan kemudahan transaksi, penggunaan CBDC juga didukung oleh sistem validasi yang dikendalikan oleh Bank Indonesia. Mekanisme ini memungkinkan setiap transaksi tercatat secara aman dan transparan. Sistem pencatatan dapat menggunakan model terpusat maupun

terdistribusi sesuai dengan desain arsitektur yang diterapkan sehingga mampu meminimalkan risiko kecurangan serta meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna. Di samping itu, CBDC dirancang agar dapat terhubung dengan bermacam akomodasi transaksi digital yang sudah tersedia, termasuk perbankan digital dan fintech. Integrasi ini sentral guna melambungkan akses akomodasi keuangan formal dan mendukung inklusi keuangan nasional. Karena itu, CBDC tidak cuma praktis transaksi, tapi juga memperkuat ekosistem keuangan digital Indonesia. (Sakuntala et al., 2024).

Di antara negara-negara yang telah menggunakan CBDC, China menempati posisi terdepan dengan menginisiasi pengembangan mata uang digitalnya dikenal sebagai e-CNY sejak tahun 2014 melalui People's Bank of China (PBOC) (Amalina, 2023). Berbagai uji coba telah dijalankan di sejumlah daerah dan bahkan diintegrasikan dalam peristiwa internasional, salah satunya Olimpiade Musim Dingin Beijing pada 2022.

Melalui peluncuran e-CNY di sepuluh wilayah, termasuk Beijing dan Shanghai, PBOC menunjukkan respons strategis terhadap dominasi platform pembayaran digital swasta seperti WeChat Pay dan Alipay. Pemerintah China berharap langkah ini dapat meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dan secara bertahap mengurangi ketergantungan terhadap entitas swasta dalam ekosistem ekonomi digital nasional. (Lian et al., 2025).

Mengacu pada menggunakan CBDC yang telah berhasil dijalankan oleh sejumlah negara, Indonesia juga mulai merancang langkah penerapannya melewati Bank Indonesia. Sejak tahun 2022, berbagai kajian telah dilakukan

untuk meneliti peluang dan risiko implementasi CBDC, dengan sasaran utama menumbuhkan efisiensi transaksi, memperluas cakupan inklusi keuangan digital, serta mengokohkan stabilitas sistem keuangan nasional. Di sisi lain, kesuksesan implementasi tidak dapat dilepaskan dari level kesiapan masyarakat sebagai pihak yang akan mengenakan CBDC secara langsung. Dalam kerangka ini, Generasi Z menjadi subjek yang relevan untuk dikaji, mengingat mereka merupakan generasi yang tumbuh dalam lanskap digital yang dinamis dan menjadi pengguna utama produk-produk keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi dan tingkat kesiapan Generasi Z dalam menggunakan CBDC menjadi aspek yang penting untuk dikaji guna mendukung keberhasilan transformasi sistem keuangan digital nasional (Amalina, 2023).

Gen Z mengacu pada angkatan yang lahir diantara periode 1997 dan 2012, yang bertumbuh didalam lanskap teknologi digital melaju bertumbuh dan cara hidup mereka. Karakteristik generasi ini ditandai dengan tingginya intensitas penggunaan aplikasi digital, kecenderungan menerapkan gaya hidup cashless, serta ekspektasi yang tinggi terhadap kemudahan, keamanan, dan kecepatan dalam bertransaksi (Fadhillah & Hasanah, 2025).

Selain itu, Generasi Z hidup dalam lingkungan yang memungkinkan akses informasi berlangsung secara cepat dan efisien sehingga membentuk ketergantungan yang cukup tinggi terhadap teknologi informasi dan komunikasi didalam mendapati berbagai informasi, termasuk yang berkesinambungan dengan layanan perbankan dan keuangan (Tajani, 2025). Kondisi tersebut

menyebabkan pendekatan pemasaran konvensional menjadi kurang efektif untuk menjangkau karakteristik generasi ini.

Gen-Z sering juga dianggap sebagai kelompok pengguna utama berbagai layanan digital karena sejak awal telah terbiasa dengan penggunaan internet dan teknologi. Berbagai kajian di Indonesia memaparkan bahwa penggunaan e-wallet dan dompet elektronik pada Generasi Z tak jarang didampaki oleh *fenomena Fear of Missing Out (FOMO)*. Kemudahan dan kecepatan yang disajikan oleh akomodasi transaksi digital mendorong munculnya perilaku konsumtif pada sebagian pengguna (Hariyani & Prasetyo, 2024). Secara langsung Gen Z menjadi salah satu kelompok yang secara aktif memanfaatkan *digital payment* dalam aktivitas sehari-hari. *Digital payment* sendiri ialah sistem transaksi yang mengenakan media uang digital dalam proses transaksi sehingga memberikan kemudahan yang menjadi alasan utama tingginya tingkat penggunaan sistem tersebut (Mubarak et al., 2022)

Faktor penting yang turut menentukan penerimaan masyarakat terhadap teknologi pembayaran digital adalah *perceived usefulness* atau persepsi tentang faedah yang didapati. Sebagaimana dijelaskan oleh Davis (1989) dalam model TAM, keyakinan terhadap kebermanfaatan teknologi menjadi salah satu pilar utama yang memengaruhi keputusan menggunakan. Seseorang akan cenderung lebih terbuka guna mengenakan teknologi apabila ia menilai teknologi tersebut bisa memberikan keuntungan atau kemudahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Periset terbaru yang dilaksanakan oleh Kaur memaparkan bahwa manfaat pembayaran digital berupa kemudahan penggunaan, efisiensi transaksi, dan kecepatan layanan berpengaruh signifikan terhadap niat Generasi Z guna menggunakan CBDC. Selain itu, manfaat ekonomi yang diperoleh pengguna, seperti pengurangan biaya transaksi, juga menjadi salah satu elemen krusial dalam penerapan teknologi pembayaran digital. (Kaur et al., 2024).

Beberapa manfaat penggunaan uang elektronik telah diidentifikasi oleh berbagai kajian. Pertama, uang elektronik dinilai lebih simpel, sederhana, dan nyaman dibandingkan penggunaan uang tunai dalam berbagai aktivitas transaksi. Kedua, proses transaksi mengenakan uang elektronik bisa dilaksanakan dalam waktu yang lebih singkat disandingkan penggunaan kartu debit maupun kartu kredit. Ketiga, instrumen ini sangat selaras dikenakan guna transaksi dengan nilai kecil tetapi memiliki frekuensi penggunaan yang tinggi (Imah, 2023).

Mengutip Lara Mustika dalam Jogyanto, manfaat diketahui sebagai keyakinan setiap orang bahwa melaksanakan suatu sistem bisa meningkatkan kinerja yang dimiliki. Perilaku orang cenderung mengenakan jika teknologi apabila teknologi tersebut mampu memberikan faedah dan kemudahan bagi penggunanya. Sebaliknya, apabila teknologi dianggap tidak memberikan nilai tambah atau faedah yang memadai, jadi kecenderungan untuk menggunakannya akan menurun. Manfaat yang diperoleh pengguna dapat tercermin melalui peningkatan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi dalam menjalankan berbagai aktivitas. Produktivitas yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan pencapaian hasil kerja, sedangkan efektivitas menggambarkan

kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sementara itu, efisiensi tercermin dari waktu pengerjaan yang lebih cepat serta penggunaan biaya yang lebih hemat (Mustika, 2023).

Manfaat *digital payment* juga memiliki keterkaitan erat dengan perceived value atau nilai yang digapai pemakai. mengutip Pham dan Tran, perceived value adalah hasil penghakiman pemakai terhadap faedah yang diterima dibandingkan dengan biaya atau risiko yang harus ditanggung (Pham & Tran, 2025). Dalam konteks ini, CBDC yang mampu memberi faedah tinggi dengan tingkat risiko yang rendah akan mempunyai opportunity lebih besar guna diterima oleh masyarakat. Temuan tersebut diperkuat oleh kajian Amin yang memaparkan bahwa faedah yang dirasakan pemakai punya pengaruh langsung terhadap niat penggunaan melalui peningkatan tingkat kepercayaan terhadap teknologi yang dipakai (Amin et al., 2025).

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa tingginya persepsi terhadap keuntungan penggunaan pembayaran digital akan mendorong meningkatnya niat menggunakan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa konstruk manfaat memiliki daya eksplanasi yang cukup kuat terhadap kesiapan individu dalam menggunakan inovasi di sektor pembayaran digital. Oleh karena itu, pengujian mengenai pengaruh manfaat pembayaran digital terhadap kesiapan menggunakan CBDC menjadi penting untuk dilakukan dalam penelitian ini..

Di luar aspek manfaat, literasi digital juga berkontribusi dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi disrupsi teknologi finansial. Literasi digital sendiri diartikan sebagai kompetensi individu dalam mengoperasikan

teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, mengolah, menghasilkan, serta mengomunikasikan informasi secara efektif—dengan memadukan elemen teknis dan kognitif. Dalam ekosistem keuangan digital, literasi digital menjadi determinan penting yang memengaruhi tingkat kesiapan menggunakan, terutama pada Generasi Z. Namun, meskipun kelompok ini unggul dalam literasi digital, pemahaman mereka dalam bidang keuangan masih menunjukkan angka yang relatif rendah. (Lim et al., 2024).

Optimalisasi literasi digital tidak hanya mempermudah individu beradaptasi terhadap perkembangan inovasi keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk persepsi yang positif terhadap kesiapan untuk menggunakan berbagai sistem pembayaran digital. Kemampuan memahami informasi digital yang memadai memungkinkan pengguna untuk menilai manfaat, peluang, dan risiko dari teknologi keuangan secara lebih logis dalam mengambil keputusan, sehingga lebih terbuka terhadap hadirnya inovasi baru.

Kajian oleh Meliana & Supriyadi membuktikan bahwa Generasi Z yang punya level literasi keuangan digital yang tinggi cenderung punya kepercayaan yang lebih besar terhadap inovasi keuangan yang berada di bawah pengawasan otoritas resmi, termasuk Bank Indonesia (Meliana & Supriyadi, 2025). Dalam CBDC, literasi keuangan digital berperan penting karena membantu pengguna memahami manfaat, mekanisme penggunaan, serta keamanan sistem pembayaran digital. Sebab itu, literasi keuangan digital dapat menjadi landasan yang memperkuat kesiapan Generasi Z dalam menerima transformasi menuju mata uang digital bank sentral (Palanisamy et al., 2025).

Di luar faktor literasi keuangan digital, dimensi keamanan juga menjadi variabel krusial yang memengaruhi menggunakan teknologi keuangan digital (Apau & Singh, 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam TAM, penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dibentuk oleh persepsi tentang manfaat serta kemudahan penggunaannya (Ullah et al., 2022). Pada penerapan CBDC, keamanan memiliki hubungan erat dengan tingkat keyakinan masyarakat terhadap lembaga yang menerbitkan dan sistem teknologi yang digunakan. Oleh sebab itu, perlindungan data dan keamanan transaksi merupakan elemen esensial dalam upaya membangun kepercayaan publik terhadap ekosistem pembayaran digital.

Tingkat keamanan yang tinggi mampu meningkatkan pengguna untuk memanfaatkan sistem pembayaran digital karena memberikan rasa aman selama bertransaksi. Penelitian Fatimah & Sari memaparkan bahwa perlindungan data, privasi pengguna, serta kejelasan regulasi perlindungan konsumen ialah asas yang paling berpengaruh didalam mendorong pemakaian akomodasi finance digital resmi (Fatimah & Sari, 2022). berlandaskan hal tersebut, kajian ini memasukkan keamanan sebagai salah satu variabel yang diperkirakan memengaruhi kesiapan Generasi Z dalam menggunakan CBDC.

Telaah terhadap literatur terdahulu menunjukkan bahwa topik penggunaan digital payment telah mendapat perhatian dari berbagai peneliti. Suryanto et al. (2022) berargumen bahwa teknologi pembayaran digital memberikan keuntungan nyata bagi UMKM, terutama dalam hal kecepatan, efisiensi biaya, dan perluasan pasar. Sebaliknya, penelitian Abidin (2023) menyimpulkan bahwa

digital payment tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kontradiksi temuan ini mengindikasikan adanya research gap yang membutuhkan investigasi lebih lanjut.

Susilowati et al. (2025) melaporkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan Generasi Z dalam menggunakan CBDC. Sebaliknya, kepercayaan terhadap otoritas moneter dan menggunakan teknologi finansial terbukti memberikan pengaruh parsial yang signifikan. Menariknya, ketika ketiga variabel tersebut diuji secara bersamaan, literasi keuangan, kepercayaan, dan teknologi finansial menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan terhadap kesiapan generasi muda dalam menggunakan CBDC.

Faktor kepercayaan terhadap institusi dan teknologi juga elemen yang tidak bisa terabaikan. Kajian Khoirunnisa memaparkan bahwa kepercayaan terhadap lembaga penerbit serta teknologi yang digunakan berdampak signifikan terhadap minat Generasi Z dalam mengenakan CBDC (Khoirunnisa, 2024). Temuan ini memaparkan bahwa kesiapan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh keyakinan terhadap kredibilitas bank sentral dan keamanan sistem yang dikenakan. pandangan lain, cybercrime seperti kebocoran data dan serangan malware masih menjadi tantangan yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat (Apau & Singh, 2021).

Temuan tersebut disokong oleh kajian Aisa yang memaparkan bahwa persepsi keamanan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam mengenakan QRIS sebagai instrumen pembayaran nasional.

Dalam kajian tersebut, keamanan siber dan integritas sistem transaksi menjadikan elemen utama yang memengaruhi keputusan pemakaian layanan transaksional digital (Aisa, 2024). Dengan demikian, keamanan tidak cuma berkorelasi dengan perlindungan teknis sistem, tapi juga berkontribusi didalam macam kesiapan Generasi Z untuk menerima inovasi moneter seperti CBDC. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi keamanan dapat menjadi penghubung antara kepercayaan pengguna dan kesiapan menggunakan teknologi pembayaran digital (Subani, M. A. P. & Roostika, 2024).

Pada kajian terdahulu variabel sistem pembayaran digital lebih sering dikenakan sebagai sistem pembayaran online pada umumnya seperti pembayaran menggunakan *e-wallet*, *m-banking*, dll. Sedangkan pada kajian ini periset ingin menguji secara spesifik *digital payment* sebagai menggunakan sistem pembayaran CBDC. kajian ini mengambil variabel yang berbeda dengan kajian sebelumnya yaitu *digital payment* sebagai variabel independen.

Perkembangan Central Bank Digital Currency (CBDC) di Indonesia melalui Proyek Garuda yang diinisiasi oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa transformasi sistem pembayaran nasional tidak hanya bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, tetapi juga pada kesiapan masyarakat sebagai calon pengguna. Salah satu kelompok yang memiliki potensi besar menjadi pengguna awal CBDC adalah Generasi Z, khususnya mahasiswa yang telah terbiasa memanfaatkan berbagai layanan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dipilih sebagai objek penelitian karena

memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain termasuk dalam kelompok Generasi Z, mahasiswa FEBI memperoleh pembelajaran mengenai ekonomi, perbankan, keuangan syariah, sistem pembayaran, dan perkembangan teknologi finansial sehingga diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan digital yang lebih baik dibandingkan masyarakat umum. Namun demikian, pemahaman akademik tersebut belum tentu diikuti oleh kesiapan dalam menerima dan menggunakan inovasi sistem pembayaran berupa Central Bank Digital Currency (CBDC). Hingga saat ini juga masih terbatas penelitian yang mengkaji kesiapan mahasiswa FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam menghadapi implementasi CBDC, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh digital payment, literasi keuangan digital, dan keamanan terhadap kesiapan Generasi Z dalam menggunakan CBDC. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akademik di bidang ekonomi digital dan sistem pembayaran, menjadi bahan evaluasi bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa, serta menjadi masukan bagi Bank Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi edukasi dan sosialisasi implementasi Rupiah Digital kepada generasi muda sebagai salah satu kelompok pengguna potensial.

Berdasarkan research gap, urgensi penelitian, serta pentingnya memahami kesiapan Generasi Z sebagai calon pengguna Rupiah Digital, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *DIGITAL PAYMENT*, LITERASI KEUANGAN DIGITAL, DAN KEAMANAN TERHADAP KESIAPAN GEN-Z DALAM MENGGUNAKAN PEMBAYARAN *CENTRAL BANK DIGITAL CURRENCY* (CBDC)”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *digital payment* berpengaruh terhadap kesiapan gen-z dalam menggunakan pembayaran *central bank digital currency* (CBDC)?
2. Apakah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap kesiapan gen-z dalam menggunakan pembayaran *central bank digital currency* (CBDC)?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap kesiapan gen-z dalam menggunakan pembayaran *central bank digital currency* (CBDC)?
4. Apakah *digital payment*, literasi keuangan digital, keamanan secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan gen-z dalam menggunakan pembayaran *central bank digital currency* (CBDC)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *digital payment* berpengaruh terhadap kesiapan gen-z dalam menggunakan pembayaran *central bank digital currency* (CBDC)
2. Untuk mengetahui literasi keuangan digital berpengaruh terhadap kesiapan gen-z dalam menggunakan pembayaran *central bank digital currency* (CBDC)
3. Untuk mengetahui keamanan berpengaruh terhadap persepsi kesiapan gen-z dalam menggunakan pembayaran *central bank digital currency* (CBDC)

4. Untuk mengetahui *digital payment*, literasi keuangan digital, keamanan pengguna secara simultan berpengaruh terhadap persepsi kesiapan gen-z dalam menggunakan pembayaran *central bank digital currency* (CBDC)

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang berkaitan. Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa dan peneliti yang lebih komprehensif mengenai *Digital Payment*, literasi digital dan keamanan dalam memanfaatkan inovasi CBDC. Dengan demikian, hasilnya dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam merumuskan teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen terhadap kesiapan dalam menggunakan CBDC.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai *Digital Payment*, literasi keuangan digital, dan keamanan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran CBDC. Temuan yang diperoleh juga dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori terkait alasan di balik keputusan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran digital sebagai alat transaksi digital.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memberikan penjelasan secara ringkas dan terorganisir, dengan menghubungkan berbagai topik yang akan

dibahas dengan struktur yang jelas sehingga dengan mudah dimengerti bagi pembaca. Berikut isi pembahasan penelitian ini disusun:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan perkembangan transformasi digital dalam sistem pembayaran serta munculnya inovasi Central Bank Digital Currency (CBDC) sebagai bentuk mata uang digital yang diterbitkan oleh bank sentral. Dalam bab ini juga dipaparkan berbagai fenomena terkait penggunaan *digital payment*, tingkat literasi keuangan digital, dan aspek keamanan yang menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan Generasi Z untuk menggunakan CBDC. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi..

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Pembahasan diawali dengan teori yang relevan sebagai landasan konseptual penelitian, seperti Technology Acceptance Model (TAM) dan teori pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerimaan teknologi keuangan digital. Selanjutnya dijelaskan konsep Digital Payment, Literasi Keuangan Digital, Keamanan, Kesiapan Menggunakan Teknologi, Generasi Z, serta Central Bank Digital Currency (CBDC). Pada bab ini juga disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Uraian dalam bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembahasan meliputi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, hasil uji instrumen penelitian, hasil uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai pengaruh Digital Payment, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan terhadap Kesiapan Generasi Z dalam Menggunakan Pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC). Hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Digital Payment, Literasi

Keuangan Digital, dan Keamanan terhadap Kesiapan Generasi Z dalam Menggunakan Pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC). Selain itu, pada bab ini disampaikan keterbatasan penelitian serta saran yang dapat menjadi masukan bagi akademisi, regulator, lembaga keuangan, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai menggunakan CBDC di Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Digital Payment*, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan terhadap Kesiapan Gen-Z dalam Menggunakan Pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat, kemudahan, efisiensi, dan kenyamanan penggunaan pembayaran digital, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menerima dan menggunakan CBDC sebagai instrumen pembayaran di masa mendatang.
2. Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC). Tingkat pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan digital, teknologi finansial, serta penggunaan layanan keuangan berbasis digital mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran yang semakin modern.
3. Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC). Perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, keandalan sistem, serta

kemampuan sistem dalam mencegah risiko penyalahgunaan menjadi faktor penting yang mendorong kesiapan mahasiswa untuk menggunakan CBDC.

4. Secara simultan, Digital Payment, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan Gen-Z dalam menggunakan pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan tingkat kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam menerima dan menggunakan CBDC sebagai inovasi sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa Kesiapan Gen-Z dalam Menggunakan Pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC) dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknologi, pengetahuan, dan keamanan. *Digital Payment*, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan terbukti berperan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menerima dan menggunakan Rupiah Digital sebagai inovasi sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa menggunakan pembayaran digital, memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik, serta memiliki keyakinan terhadap keamanan sistem transaksi digital cenderung memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menggunakan CBDC. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 34,8% variasi kesiapan

Gen-Z dalam menggunakan CBDC, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai responden penelitian. Karakteristik responden yang relatif homogen dapat memengaruhi variasi jawaban yang diberikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Generasi Z di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan responden yang lebih beragam, baik dari kalangan mahasiswa lintas fakultas, masyarakat umum, pelaku usaha, maupun kelompok usia lainnya sehingga menghasilkan temuan yang lebih representatif.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Digital Payment, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan. Padahal, kesiapan menggunakan CBDC juga berpotensi dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor-faktor tersebut belum dianalisis dalam penelitian ini sehingga masih terdapat peluang untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.
3. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Jawaban yang diberikan sangat bergantung pada persepsi, pemahaman, dan kondisi masing-masing responden pada saat pengisian kuesioner. Selain itu,

penelitian dilakukan dalam periode waktu tertentu sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi pada saat penelitian berlangsung.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori penerimaan teknologi, khususnya Technology Acceptance Model (TAM), dalam konteks menggunakan Central Bank Digital Currency (CBDC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digital Payment, Literasi Keuangan Digital, dan Keamanan merupakan faktor yang mampu meningkatkan kesiapan individu dalam menerima inovasi sistem pembayaran digital.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manfaat teknologi, kemampuan pengguna dalam memahami teknologi keuangan, serta jaminan keamanan sistem memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan menggunakan teknologi baru. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian akademik mengenai penerimaan CBDC maupun inovasi keuangan digital lainnya di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi bagi Bank Indonesia dan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan CBDC. Bank Indonesia perlu meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai Rupiah Digital kepada masyarakat, khususnya Generasi Z, agar pemahaman terhadap konsep, manfaat, dan mekanisme penggunaan CBDC semakin meningkat. Selain itu, peningkatan literasi keuangan digital perlu

terus dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan dan berbagai platform digital.

Di sisi lain, aspek keamanan juga perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan CBDC. Penguatan sistem keamanan transaksi, perlindungan data pengguna, serta mitigasi risiko kejahatan siber dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan Rupiah Digital. Dengan adanya peningkatan manfaat pembayaran digital, literasi keuangan digital, dan keamanan sistem, diharapkan tingkat kesiapan masyarakat dalam menggunakan CBDC akan semakin tinggi sehingga mendukung transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Pelaku Umkm di Parepare*.
- Abidin, Z. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan fintech payment terhadap financial behavior mahasiswa pada bank syariah (studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam uin walisongo semarang)*. 1905036105.
- Adawiah, A., & Nurhidayati, A. (2024). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Universitas Lamappapoleonro*. 7, 436–446.
- Afina, F. N. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Pertumbuhan Usaha terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Kampung Marketer Karangmoncol Purbalingga* [UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Aisa, D. P. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran Cashless Society* [Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Ajaib Alpha. (2023). *perbedaan cbdc dan aset kripto*. <https://alpha.ajaib.co.id/apaitu-cbdc/>
- Al-Qudah, A. A., Al-Okaily, M., Shiyyab, F. S., Taha, A. A. D., Almajali, D. A., Masa'deh, R., & Warrad, L. H. (2024). Determinants of Digital Payment Adoption Among Generation Z: An Empirical Study. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 17, Issue 11, p. 521). <https://doi.org/10.3390/jrfm17110521>
- Amalina, A. P. N. (2023). *Kepastian Hukum Atas Kebijakan Central Bank Digital Currency (CBDC) dihubungkan dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan dari Perspektif Politik Hukum di Indonesia*.
- Amin, R., Hossain, M. A., & Hossain, M. S. (2025). Adoption of central bank digital currency: Evidence from emerging economies. *Digital Transformation and Society*, (in press).
- Andhini, N. A. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi intention to adopt digital payment pada gen-z pengguna e-wallet di kota pekanbaru*.
- Apau, R., & Singh, H. (2021). *Measuring User Perceived Security of Mobile Banking Applications*. 1–36.
- Aprianisa, D. (2023). *Pengaruh Manfaat, Keamanan, Dan Kemudahan*

Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia yang Berdomisili di Tangerang Selatan).

Arintowati, D., Ariani, T. P., & Supheni, I. (2025). *Pengaruh Harga , Kualitas Produk , Promosi Terhadap Keputusan Wali Murid Menyekolahkan Anaknya Di Kb-Tk Rainbow Nganjuk.* 4(3), 5266–5274.

Aseng, A. C., Ekonomi, P., & Keguruan, F. (2020). *Factors Influencing Generation Z Intention in Using FinTech Digital Payment Services.* 6(2), 155–166.

Bank Indonesia. (2023). *Wholesale Rupiah Digital Cash Ledger.*

Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). *Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik : Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas , Heterokedastisitas , dan.* 03(01), 1–11.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

Fadhillah, A. R., & Hasanah, N. (2025). *Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia oleh Generasi Z.* 6(1).

Fadilah, C. N., Alrasyid, H., & Hardaningtyas, R. T. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Metode Pembayaran Digital di Kalangan Gen Z Chelsea Nur Fadilah , Harun Alrasyid , Ratna Tri Hardaningtyas.* 8(2), 119–131.

Fund, I. M. (2023). *The Central Bank Transparency Code — Findings Of The Pilot Reviews International Monetary Fund IMF Executive Board Discusses the Outcomes of Central Bank Transparency Code Pilot Reviews.* February.

Hariyani, R., & Prasetyo, T. (2024). *Consumer Behavior Generasi Z : Aspek E-wallet dan Financial Literacy.* 4(November), 34–41.

Hidayah, A., Ubay, U., & Badjarad, R. (2025). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Sebagai Transaksi Pembayaran Digital (Studi Pada Mahasiswa Uin Datokarama Palu).* *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 2, 358–371. <https://doi.org/10.70248/jismdb.v2i4.2748>

Imah, N. (2023). *Analisis Pengaruh Manfaat, Kemudahan dan Keamanan terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik* [Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta]. <https://repository.uinsaid.ac.id/>

Indonesia, B. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024.* Bank Indonesia.

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Perekonomian-Indonesia-2024.aspx>

- Izzuddin, M. G. (2022). *Pengaruh User Interface , Brand Image , dan Digital Literacy terhadap Minat Penggunaan Bank Digital*. 12(1), 144–163.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Jakpat. (2024). *E-Wallet Trends in Indonesia: Different Generations, Different Habits*. Jakpat Insight. <https://insight.jakpat.net/e-wallet-trends-in-indonesia-different-generations-different-habits/>
- Jamilah, M., Daud, S., & Suki, N. M. (2023). *Linking Sustainable Design and Social Sustainability Performance of Chemical Manufacturing Firms : Moderating Role of Islamic Work Ethics*.
- Kartika, A., Nurbaiti, & Aslami, N. (2023). *Pengaruh Gerakan Nasional Non Tunai, Pengaruh Sosial, Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Digital Pembayaran Dalam Konsep Masalah (Studi Kasus: Kota Kisaran)*. 3(1), 161–174.
- Kaur, H., Kaur, R., Mago, M., & Singh, M. (2024). Exploring factors affecting central bank digital currency adoption: A perspective from generation Z. *Metamorphosis*. <https://doi.org/10.1177/09726225241286932>
- Kuangan, O. J. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024/Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan \(SNLIK\) 2024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)2024.pdf)
- Khoirunnisa, A. N. (2024). *From Cash To Central Bank Digital Currency : Can Gen Z Adopt It ?* 8(1), 41–72. <https://doi.org/10.53572/Ejavec.V8i1.122>
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2021). *Marketing Management*.
- Kumayas, F., Kumenaung, A. G., & Siwu, H. F. D. (2024). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa*. 24(4), 72–89.
- Laporan Proof of Concept (PoC) Wholesale Rupiah Digital Cash Ledger*. (2024).
- Lee, K., Ming, Y., & Jais, M. (2022). *Factors Affecting the Intention to Use E-Wallets During the COVID-19 Pandemic*. 24(1), 82–100.
- Lella, I. (2022). *Enisa Threat Landscape 2022*.

- Lian, Y. P., Lonak, P. D., Agustin, S., & Bere, M. (2025). *Penerimaan Minat Penggunaan Central Bank Digital Currency (CBCD) di Kalangan Generasi Z: Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Katolik Widya Mandira Kupang*. 8(1), 47–61.
- Lim, S., Djaja, T. C., & Linus, M. (2024). *Literasi Keuangan Digital: Bijak Mengelola Keuangan Pada Gen Z*. 2(3), 1728–1733.
- Maulana, M. F. (2024). *Optimalisasi Nilai Tambah Use Case Rupiah Digital Cash Ledger terhadap Implikasi Sistem Keuangan Central Bank Digital Currency*. 2023, 1–19. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Meliana, J. A., & Supriyadi, S. G. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Minat Gen Z Menggunakan Bank Digital di Indonesia*. 1(02), 147–162.
- Mulyati, D. A., Fika, M. M. R., & Pd, M. (2014). *Ragam penelitian dengan spss*.
- Musthofa, M. A., Kurniati, R. R., & Hardati, R. N. (2020). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Malang)*. 9(2), 175–184.
- Mustika, L. (2023). *Manfaat Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau - Jour Au - Amin, R. Au - Hossain, M. A. Au - Hossain, M. S. Py - 2025 Ti - Adoption Of Central Bank Digital C*.
- Mutiara, A. C., Astuti, R. P., Rahayuningsih, S., & Rusmiyanti, A. I. (2024). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Implementasi Digital Currency Oleh Bank Sentral: Peluang Dan Tantangan*. 2, 573–576.
- Nursyahda, A. M. (2025). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan, E-Wom Dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Menggunakan Aplikasi Byond By Bsi*.
- Palanisamy, M., Tresita, M., & Vincent, P. (2025). *Financial Literacy and Behavioral Intention to Use Central Banks' Digital Currency: Moderating Role of Trust*.
- Parasuraman, A., & Colby, Charles L. (2014). *An Updated and Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0*. *Journal of Service Research*, 18(1), 59–74. <https://doi.org/10.1177/1094670514539730>
- Pham, A., & Tran, H. (2025). *Perceived value and intention to use central bank digital currency*. *Journal of Economics and Development*, (in press).
- Pratiwi, Y., Slamet, M. R., & Wulandari, F. (2025). *Adopsi QRIS: Analisis Perilaku Generasi Z di Era Pembayaran Digital DOI:*

<https://doi.org/10.33005/baj.v8i1.370> BAJ (Behavioral Accounting Journal). 8(1), 65–75.

- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). *Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta*. 17(3), 215–228. <https://jeb.stieykpn.ac.id/index.php/jeb/article/view/73>
- Putri, V., Hendrian, & Jatiningsih, D. E. S. (2025). *Pengaruh Literasi Digital, Kepercayaan, dan Rasa Aman terhadap Minat Penggunaan Central Bank Digital Currency (CBDC) di Indonesia*. 7(1), 272–285.
- Rahayu, R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia*. 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Ramadhani, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Generasi Z di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*.
- Ristiana, N. (2022). *Keuangan Digital Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Penggunaan Layanan E-Banking*. 7(30), 425–444.
- Rizky, A., Hayati, I., Dwi, U., & Muddatstsir, A. (2023). *Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMSU*.
- Rojabi, M. A. (2025). *Rupiah Digital: Stablecoin-Nya Indonesia*. <https://books.google.com/>
- Sakuntala, D., Nasution, L. N., & Tampubolon, A. (2024). *Ekonomi Digital Menuju Inklusi Keuangan dan Ekonomi Hijau*. <https://www.neliti.com/publications/661091/>
- Sarafina, T., & Saraswati, I. (2023). *Pengaruh Kepuasan Pengguna Dan Perilaku Konsumen Terhadap Pengguna Sistem Pembayaran Digital Generasi Z Di Jakarta Dengan Loyalitas Sebagai Mediasi*. 12(2), 177–193.
- Sela, P. (2023). *An accessible and secure retail CBDC ecosystem*. September.
- Shabrina, A., Prasmono, P., & Ahdika, A. (2023). *Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan*. 1(1), 47–56.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suryanto, Muhyi, H. A., & Kurniati, P. S. (2022). *Use Of Digital Payment In Micro*,

Small And Medium Business.

- Susilowati, R., Bangun, A. A., & Fatimah, W. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Kepercayaan Pada Bank Sentral , Dan Teknologi Finansial Terhadap Kesiapan Generasi Muda Indonesia Dalam Mengadopsi Pembayaran Central Bank Digital Currency (CBDC)*. 4(4), 300–312.
- Tajani, Z. (2025). *Pengaruh Kepercayaan Digital Generasi Z Dalam The Role Of Digital Trust In Gen Z ' S Mobile Banking Adoption*. Xviii(2), 111–128. <https://doi.org/10.30813/Jbam.V18i2.9036>
- Tiwari, P. (2022). *Influence of Millennials ' eco-literacy and biospheric values on green purchases : the mediating effect of attitude*.
- Viva Budy Kusnandar. (2024). *Nilai Transaksi Uang Elektronik Capai Rp1,6 Kuadriliun pada Januari-Agustus 2024*. Katadata Media Network.
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). *Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. 3(1), 61–73.
- Web UIN K.H Abdurrahman Wahid. (2025). *UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*. <https://www.uingusdur.ac.id/>
- Wu, C., Liang, S., Wu, W., & Hong, Y. (2021). *Practicing Green Residence Business Model Based on TPB Perspective*. 1–11.
- Yonatan, A. Z. (2024). *E-Wallet Jadi Metode Pembayaran E-Commerce Pilihan Indonesia*.